Edisi 1391/XXVIII
No. 41-2026

DIBAGIKAN GRATIS MASJID ISTIQLAL

Mimbar Jum'at

09 Oktober 2026/27 Rabi'ul Akhir 1448 H

PRAJURIT TANGGUH KUAT FISIK CERDAS & KOKOH IMAN



MOHON TIDAK DIBACA KETIKA KHOTIB NAIK MIMBAR

Diterbitkan Oleh:
BIDANG PENYELENGGARAAN PERIBADATAN
BADAN PENGELOLA MASJID ISTIQLAL (BPMI)
JAKARTA- INDONESIA

Agenda Jum'at Masjid Istiqlal

Tanggal : 27 Rabi'ul Akhir 1448 H/09 Oktober 2026 M

Waktu Adzan	:	11.44 WIB
Khatib	:	Mayjen TNI Pur. Dr. H. Ahmad Yani Basuki, M.Si
Imam I	:	H.A. Anshoruddin Ibrahim, M.Ag
Imam II	:	Drs.H. Hasanuddin Sinaga, MA
Muadzin I	:	H. Muh. Syawal Mubarok, S.Sos
Muadzin II	:	Abdullah Sengkang, M.Pd.I
Qori	:	Abdullah Sengkang, M.Pd.I
		(Maqro :QS. Al Maidah : 49 - 50)

Disiarkan Langsung :

TELEVISI REPUBLIK INDONESIA (TVRI)

YOUTUBE : MASJID ISTIQLAL TV

IBADAH SHOLAT JUM'AT TERBUKA UNTUK UMUM

Daftar isi

■ Pengantar Redaksi - 1 ■ Khutbah Jum'at -3
■ Goresan Imam Besar - 14 ■ Kajian Zuhur Pilihan - 16
■ Hikmah - 21 ■ Sholat Ghaib - 25 ■ Pelayanan Masjid - 26
■ Jadwal Narasumber - 27 ■ Jadwal Sholat - 28

dari Abu Hurairah Radiallahu Anhu, Rasulullah SAW bersabda, Artinya : Apabila engkau berkata pada temanmu diamlah sewaktu imam (khatib) berkhutbah, maka engkau telah lalai (sia-sialah pahala jum'atnya) HR. Bukhari & Muslim

MOHON TIDAK DIBACA KETIKA KHOTIB NAIK MIMBAR

Pengantar Redaksi

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Bismillahi walhamdulillah wa asholatu wa assalam 'ala Rosulillah.

Pembaca mimbar jum'at yang budiman, alhamdulillah mimbar jum'at edisi ini kembali hadir di tangan pembaca, semoga keberkahan dan taufik-Nya senantiasa memudahkan kita dalam mengambil hikmah dari pengetahuan yang kita pelajari.

Dalam khutbah Jumat edisi ini, Khutbah Jum'at disampaikan oleh Mayjen TNI Pur. Dr. H. Ahmad Yani Basuki, M.Si dengan tema "Prajurit Tangguh Kuat Fisik Cerdas dan Kokoh Iman".

Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA pada Goresan Imam Besar juga memberikan pencerahan yang sangat mendasar, beliau membahas “Relasi Guru-Murid (2)”, yang semoga di dalamnya terdapat kandungan informasi yang bermanfaat.

Pembaca mimbar jum'at yang Budiman,

Adapun kolom Kajian Zuhur Pilihan kali ini membahas topik "Sam'iyat (Perkara Gaib)" dari Kitab Aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah, Karya: Syekh Dr. Ali Jum'ah yang disampaikan oleh KH. Rifki Ramdani, Lc, MA. Kali ini Hikmah dibawakan oleh Saparwadi Nuruddin Zain yang mengurai tema "Cinta dan Rindu Makkah Madinah".

Kami berharap para pembaca senantiasa menikmati dan mengikuti perjalanan Mimbar Jum'at pada setiap edisinya. Kami selalu berusaha untuk istiqamah dalam melayani pembaca setia. Terimakasih, wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. (FAJR)

Doa Agar Giat Beribadah

اَللّٰهُمَّ وَفِّقْنَا لِطَاعَتِكَ وَأَتْمِمْ تَقْصِيْرَنَا وَتَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيْعُ العَلِيْمُ وَصَلَّى اللّٰهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ العَالَمِيْنَ

"Ya Allah, bimbinglah kami untuk melakukan ketaatan kepada-Mu, sempurnakanlah kekurangan kami, terimalah ibadah kami. Sungguh, Kau maha mendengar lagi mengetahui. Semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam-Nya kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya. Segala puji milik Allah pemelihara alam semesta".

PRAJURIT TANGGUH KUAT FISIK CERDAS & KOKOH IMAN

Oleh: Mayjen TNI Pur. Dr. H. Ahmad Yani Basuki, M.Si

Ketua Umum Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI)
Wakil Ketua Lembaga Seni Budaya Dan Peradaban Islam (LSBPI) MUI

Khutbah Pertama

السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ. إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْه ، فَلاَ هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ.اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سيدنا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ. اما بعد قال الله تعالى: اَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ. يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوْتُنَّ إِلاَّ وَأَنتُمْ مُّسْلِمُوْنَ. يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللهَ وَقُوْلُوْا قَوْلاً سَدِيْدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللهَ وَرَسُوْلَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا

Kaum Muslimin Jamaah Jumat rahimakumullah

Marilah kita senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sebab, sesungguhnya bekal terbaik dalam perjalanan hidup kita menuju ridha Allah SWT adalah takwa (وَتَزَوَّدُوْا فَاِنَّ خَيْرَالزَّادِ التَّقْوٰى). Sedang ukuran kemuliaan manusia dihadapaanNya juga pada ketakwaannya (اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُم).

Dengan penuh rasa syukur, kita bangsa Indonesia baru saja memperingati HUT ke 81 Tentara Nasional Indonesia (TNI). Tepatnya pada tanggal 5 Oktober 2026 yang lalu dengan mengangkat tema : ***"TNI Kuat Bersama Rakyat, Indonesia Berdaulat, Adil dan Makmur"***.

Secara organisatoris TNI merupakan komponen utama sistem pertahanan Negara. Dalam hal ini TNI mempunyai tugas pokok menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah NKRI yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara.

Sehubungan dengan hal tersebut pada kesempatan yang

mulia ini, marilah kita renungkan bersama tema yang diamanahkan dalam khutbah Jumat hari ini: "PRAJURIT TANGGUH: KUAT FISIK, CERDAS DAN KOKOH IMAN."

Kaum Muslimin Jamaah Jumat rahimakumullah,

Dalam setiap negara, menjadi seorang prajurit bukanlah pekerjaan yang ringan. Dalam spesifikasi tugasnya, ada beberapa ketentuan yang dipersyaratkan bagi seorang prajurit. Dalam nilai-nilai Keprajuritan ditegaskan bahwa *"Prajurit yang kuat bukan hanya karena faktor fisiknya, tetapi juga karena kokohnya iman, teguh pendirian, disiplin dalam tugas, loyal dalam pengabdian, berani menghadapi tantangan dan senantiasa menjaga kehormatan".*

Dalam upaya menjaga kedaulatan wilayah, bangsa dan negara, Allah SWT memperingatkan tentang pentingnya membangun dan menyiapkan kekuatan fisik dan mental serta sarana pertahanan semaksimal mungkin guna menggentarkan musuh. Allah SWT berfirman :

وَاَعِدُّوْا لَهُمْ مَّا اسْتَطَعْتُمْ مِّنْ قُوَّةٍ وَّمِنْ رِّبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُوْنَ بِهٖ عَدُوَّ اللّٰهِ وَعَدُوَّكُمْ وَاٰخَرِيْنَ مِنْ دُوْنِهِمْ ۚ لَا تَعْلَمُوْنَهُمْ ۚ اَللّٰهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوْا مِنْ شَيْءٍ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ يُوَفَّ اِلَيْكُمْ وَاَنْتُمْ لَا تُظْلَمُوْنَ ﴿٦٠﴾

Artinya:*"Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambatkan untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah, musuhmu, dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan).*" QS. Al-Anfal 60.

Ayat tersebut mengandung peringatan dan perintah untuk selalu siap siaga dan memiliki kekuatan yang memadai (baik strategi, teknologi, alat-peralatan maupun alat utama sistem persenjataan (alutsista) pertahanan di setiap masa). Tujuannya bukan untuk menindas, melainkan untuk menggentarkan **(*turhibuna)*** musuh yang nyata maupun musuh potensial yang belum tampak oleh manusia tetapi diketahui oleh Allah SWT. Allah SWT juga menjelaskan bahwa segala bentuk pengorbanan harta atau biaya yang dikeluarkan untuk persiapan di jalan Allah dijamin akan dibalas dengan balasan yang sempurna tanpa dikurangi sedikit pun. Sehubungan dengan itu Allah SWT juga memperingatkan :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اصْبِرُوْا وَصَابِرُوْا وَرَابِطُوْا ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ۚ﴿٢٠٠﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu, kuatkanlah kesabaranmu, tetaplah bersiap siaga, dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung." (QS. Ali 'Imran: 200)

Melengkapi muatan ayat sebelumnya, ayat ini mengingatkan tentang nilai pentingnya kesabaran, keteguhan, kesiapsiagaan, dan ketakwaan. Empat sikap mental yang penting dalam kehidupan keprajuritan.

Jamaah Jumat yang dimuliakan Allah,

Secara akademik tempaan terhadap jiwa keprajuritan setidaknya meliputi 3 aspek yang terintegrasi. Yaitu, aspek kesamaptaan jasmani, kecerdasan akademis dan ketangguhan mental spiritual. Meskipun tiga aspek tersebut penting dan melekat dalam pembinaan profesionalitas keprajuritan, namun nilai-nilai keutamaannya tentunya juga bernilai penting bagi siapapun. Oleh karena itu marilah dalam kesempatan yang baik ini, kita renungkan kembali nilai-nilai keutamaan dari 3 aspek pembinaan tersebut. Yaitu :

***Pertama**:* Aspek kesamaptaan Jasmani. Kesamaptaan jasmani adalah kondisi kemampuan fisik seseorang yang sehat, bugar, kuat dan siap melaksanakan tugas atau kegiatan secara optimal tanpa mengalami kelelahan yang

berlebihan. Sehubungan dengan ini Rasulullah SAW bersabda:

اَلْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌوَأَحَبُّ إِلَى اللّٰهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيْفِ

"Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah." (HR. Muslim)

Kekuatan yang dimaksud dalam hadits tersebut tentunya bukan hanya kekuatan tubuh, tetapi juga kekuatan iman, mental, ilmu, dan kemauan untuk melakukan kebaikan. Maka, latihan fisik tentunya bukan hanya membentuk kekuatan otot, tetapi juga membentuk kedisiplinan. Disamping tertib dalam olah raga dan latihan, tertib mengatur waktu, kapan waktu tidur dan waktu bangun yang tepat, menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga pola hidup yang baik, tidak bermalas-malasan dan tidak mudah menyerah, semua itu adalah bagian dari karakter prajurit tangguh.

Dalam hal ini, menjaga kesehatan dan kebugaran juga bukan sekadar tuntutan profesi, tetapi juga bagian dari mensyukuri nikmat Allah SWT. Tubuh yang sehat memungkinkan seseorang melaksanakan tugas dengan baik, beribadah dengan sempurna, membantu sesama, dan melindungi orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya. Fisik yang sehat dan kuat bisa menjadikannya lebih produktif daripada yang sebaliknya.

Kedua : Kecerdasan akademis. Dalam dunia keprajuritan, dunia militer dan dunia pertahanan, di sana ada persoalan-persoalan yang menuntut kecerdasan yang prima untuk dapat mengelolanya dengan baik. Yaitu kecerdasan yang berkaitan dengan masalah-masalah strategis, taktis maupun teknis. Juga kecerdasan untuk memahami kekuatan sendiri maupun kekuatan lawan dll. Memiliki dan menguasai teknologi persenjataan, dan kemampuan kemandirian dalam teknologi pertahanan dan kekuatan tentang semua aspeknya, akan menjadi indikator penting tentang keunggulan militer dan atau kekuatan pertahanan suatu negara. Dalam hal ini Allah SWT memperingatkan :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لاَ يَعْلَمُونَ

Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang- orang yang tidak mengetahui?" (QS. Az-Zumar : 9)

Jawabannya, tentu orang yang berilmu lebih tinggi derajatnya daripada yang tidak berilmu. Allah SWT juga telah menegaskan akan mengangkat derajat orang yang berilmu dalam beberapa derajat di atas kelas yang tidak berilmu.

يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ ۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ

Allah meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang- orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (QS. Al-Mujadalah : 11)

Ketiga: Aspek Mental Spiritual. Ketangguhan Mental Spiritual yang berbasis pada keteguhan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT. Keteguhan iman merupakan kekuatan batin ***(soft power***) untuk menjadikan seseorang lebih tegar dalam menghadapi setiap permasalahan, tantangan dan ujian. Kekuatan iman mengajarkan bahwa setiap tugas adalah amanah. Setiap tindakan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Setiap keputusan harus dilandasi kejujuran dan keadilan.

Seorang prajurit yang kokoh imannya akan tetap menjaga ibadahnya meskipun berada dalam kesibukan. Ia tetap jujur meskipun tidak ada yang melihat. Ia tetap menjaga amanah meskipun ada kesempatan untuk berbuat curang. Ia tetap rendah hati meskipun memiliki jabatan. Dan ia tetap berbuat benar meskipun menghadapi tekanan. Inilah kekuatan mental spiritual yang sesungguhnya. Karena musuh terbesar manusia bukan selalu yang berada di hadapannya, tetapi hawa nafsu yang berada di dalam dirinya. Maka, kemenangan yang sejati bukan hanya mampu mengalahkan lawan, tetapi juga mampu mengalahkan keangkuhan, kemarahan, keserakahan, kemalasan, dan hawa nafsu dalam diri sendiri. Allah SWT

berfirman:

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمٰنٰتِ اِلٰٓى اَهْلِهَا

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya." (QS. An-Nisa: 58)

Jabatan adalah amanah, seragam adalah amanah, senjata adalah amanah, dan tugas juga amanah. Bahkan waktu yang diberikan Allah kepada kita adalah amanah. Sesuatu sekecil apa pun yang Allah berikan kepada kita adalah amanah. Sebab di hadapan Allah, bukan seberapa besar kecilnya tugas semata yang dinilai, tetapi bagaimana keikhlasan dan tanggung jawab dalam melaksanakannya. Prajurit atau siapapun yang disiplin tidak hanya disiplin ketika diperiksa oleh atasannya. Ia disiplin karena dalamnya rasa tanggungjawab dan menyadari bahwa ada Allah Yang Maha Melihat atas apa yang dilakukan maupun tidak dilakukannya. Semua itu menunjukkan ketaqwaannya kepada Tuhan YME, Allah SWT.

Jamaah Jumat yang dirahmati Allah,

Sehubungan dengan uraian diatas, marilah kita doakan semoga para prajurit TNI kita dimanapun berada senantiasa dalam lindungan Allah SWT untuk mampu mengemban

amanat tugas dengan sebaik-baiknya. Dan marilah kita saling ingat-mengingatkan, tolong-menolong dan bantu membantu dalam meneguhkan keimanan dan ketakwaan kita. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayahNya kepada kita semua yang senantiasa mengharap rahmat dan ridhaNya. Aaamiin yaa robbal 'alamiin.

بَارَكَ اللّٰهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ، وَنَفَعَنِيْ وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيْهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيْمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِّيْ وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ.

أَقُوْلُ قَوْلِيْ هٰذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ لِيْ وَلَكُمْ، فَاسْتَغْفِرُوْهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ.

Khutbah Kedua

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ.

فَيَا عِبَادَ اللّٰهِ، اِتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوْتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ.

اللَّهُمَّ احْفَظْ جُنُوْدَنَا، وَقَوِّهِمْ بِقُوَّتِكَ، وَثَبِّتْ قُلُوْبَهُمْ عَلَى الْإِيْمَانِ وَالتَّقْوَى، وَاحْفَظْهُمْ فِيْ أَهْلِهِمْ وَأَوْطَانِهِمْ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ.

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لَنَا دِيْنَنَا الَّذِيْ هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِنَا، وَأَصْلِحْ لَنَا دُنْيَانَا الَّتِيْ فِيْهَا مَعَاشُنَا، وَأَصْلِحْ لَنَا آخِرَتَنَا الَّتِيْ إِلَيْهَا مَعَادُنَا.

اللَّهُمَّ احْفَظْ بِلَادَنَا إِنْدُوْنِيْسِيَا، وَاجْعَلْهَا بَلَدًا آمِنًا مُطْمَئِنًّا، وَاجْعَلْ أَهْلَهَا أَهْلَ إِيْمَانٍ وَتَقْوَى.

اللَّهُمَّ وَفِّقْ قَادَتَنَا وَوَلَاةَ أُمُوْرِنَا لِمَا تُحِبُّ وَتَرْضَى، وَاجْعَلْهُمْ سَبَبًا لِلْخَيْرِ وَالْعَدْلِ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَ اللّٰهِ، إِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيْتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ.

فَاذْكُرُوا اللّٰهَ الْعَظِيْمَ يَذْكُرْكُمْ، وَاشْكُرُوْهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ، وَلَذِكْرُ اللّٰهِ أَكْبَرُ، وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ.

GORESAN
IMAM BESAR

Relasi Guru-Murid (2)

Apa yang dialami Musa mengingatkan kita kepada sikap malaikat yang mempertanyakan kebijakan Tuhan untuk menciptakan pendatang baru yang bernama Adam dari jenis manusia: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: 'Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.' Mereka berkata: 'Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?' Tuhan berfirman: 'Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui'.” (QS. al-Baqarah (2): 30).

Menanggapi tanggapan balik Allah di ujung ayat tersebut, malaikat juga memohon ampun terhadap kelancangannya: “Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (QS. al-Baqarah (2): 32). Seandainya Musa menyadari dan belajar apa *ending* dari cerita malaikat ini, tentu tidak akan terjadi teguran dari gurunya. Seperti kita ketahui, pada akhirnya malaikat memahami rahasia besar yang terkandung di dalam diri manusia mengapa ia diciptakan (lihat artikel penciptaan

mikrokosmos edisi lalu).

Permohonan sang murid diterima, dan keduanya kembali melanjutkan perjalanan. Ujian kedua terjadi bagi Musa ketika keduanya menjumpai kerumunan anak kecil sedang bermain dan gurunya tiba-tiba membunuh salah seorang di antaranya. Alangkah kagetnya Musa dan spontanitas memprotes dan menyatakan penyesalan perbuatan gurunya dengan mengatakan: "Mengapa kamu bunuh jiwa yang bersih, bukan karena dia membunuh orang lain? Sesungguhnya kamu telah melakukan suatu yang mungkar." (QS. al-Kahfi (18): 74). Gurunya dengan tenang menegur muridnya dengan bahasa yang sama: "Bukankah sudah kukatakan kepadamu bahwa sesungguhnya kamu tidak akan dapat sabar bersamaku?" (QS. al-Kahfi (18): 75). Musa berusaha untuk bersabar dan meminta maaf kepada gurunya. Ia meyakinkan gurunya dengan mengatakan: "Jika aku bertanya kepadamu tentang sesuatu sesudah (kali) ini, janganlah kamu memperbolehkan aku menyertaimu. Sesungguhnya kamu sudah cukup memberikan uzur padaku." (QS. al-Kahfi (18): 76). Akhirnya, sang guru mengizinkan Musa mengikutinya. [Bersambung]

KAJIAN
ZUHUR PILIHAN

Sam'iyat (Perkara Gaib)

Kitab: Aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah,
Karya: Syekh Dr. Ali Jum'ah

Oleh : KH. Rifki Ramdani, Lc, MA

Penting bagi kita untuk mempelajari tentang sam'iyyat, yang diketahui melalui wahyu tentang kabar-kabar seperti tentang karamat, mukjizat, kelebihan atau tentang apapun.

السَّمْعِيَّاتُ: كُلُّ مَا لَا سَبِيلَ إِلَى الْإِيمَانِ بِهِ إِلَّا عَنْ طَرِيقِ خَبَرِ الْيَقِينِ

"Sam'iyyat: segala hal yang tidak ada jalan untuk beriman kepadanya kecuali melalui jalur kabar yang meyakinkan (wahyu/dalil naqli)".

Perkara-perkara yang gaib ini tidak ada jalan kita ketahui dan kita yakini. kecuali dengan cara mendengar kabar-kabar yang diyakini. bersumber dari Al-Qur'an dan hadis.

تَرَكَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (وفي رواية: تَرَكْتُكُمْ) عَلَى الْمَحَجَّةِ الْبَيْضَاءِ لَيْلُهَا كَنَهَارِهَا لَا يَزِيغُ عَنْهَا إِلَّا هَالِكٌ

"*Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam meninggalkan kita (atau: 'Aku telah meninggalkan kalian') di atas jalan yang terang benderang (putih bersih), malamnya seperti siangnya. Tidak ada yang berpaling darinya setelahku*

kecuali ia pasti binasa/celaka." (HR. Ibnu Majah, Ahmad).

Perkara iman yang paling tinggi yang dimiliki oleh seseorang adalah ketika dia mengakui keimanannya atas perkara-perkara yang gaib. Karena iman kepada perkara-perkara yang gaib adalah rukun pertama dari ketakwaan. Dalilnya:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ

"(Yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib." QS. Al-Baqarah/2: 3.

Dalam era modern, terdapat kecenderungan untuk hanya meyakini hal-hal yang bersifat empiris atau ilmiah. Keimanan seseorang di dalam Islam bukan hanya tentang perkara yang bisa dipegang, yang bisa dilihat, yang bisa dicium atau yang masuk kepada akal, tetapi perkara keimanan juga harus berupa keyakinan seutuhnya kepada Allah Subhanahu wa ta'ala meski akal belum sampai untuk bisa memahaminya.

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ عَلَى حَقِيقَتِهِ، وَبِمَا جَاءَ عَنْ رَسُولِهِ، وَبِمَا جَاءَ عَنِ اللَّهِ فِي الْيَوْمِ الْآخِرِ، وَأَنَّهُ لَا يَكُونُ إِلَّا مَا أَرَادَ

"Mereka beriman kepada Allah sesuai dengan hakikat-Nya, beriman kepada apa yang datang dari Rasul-Nya, beriman kepada apa yang datang dari Allah mengenai

Hari Akhir, dan (percaya) bahwa sesungguhnya tidak akan terjadi sesuatu kecuali apa yang telah Allah kehendaki."

Kita beriman meskipun mata tidak mampu melihat dan akal tidak mampu mengetahuinya. Akal dan iman harus berjalan beriringan; akal tanpa iman akan buta, dan iman tanpa akal akan lumpuh. Beriman kepada hal-hal yang gaib terus tidak boleh menyempingkan akal secara mutlak, menyebabkan berlebihan dan penyimpangan. Dan akal tanpa iman bagaikan kapal tanpa nahkoda tak tahu ujungnya arah tujuan.

Iman kepada yang gaib, khususnya iman kepada Allah adalah gerbang utama untuk beribadah. Untuk mengimani Allah dengan benar, diperlukan tiga landasan utama:

1. Cinta kepada Allah (Al-Hubb), karena Allah telah memberikan segalanya kepada hamba-Nya.

2. Takut kepada Allah (Al-Khauf), rasa takut di sini bukan berarti kegelisahan, melainkan bentuk pengagungan. Orang yang paling cinta kepada Allah adalah orang yang paling takut kepada-Nya.

3. Mengenal Allah (Ma'rifah), dengan mengenal diri sendiri, kita akan sadar akan kelemahan kita di hadapan kebesaran Allah.

Untuk mengimani Allah sesungguhnya, pertama, kita harus cinta kepada Allah Subhanahu wa taala Yang Memberikan kita kasih dan sayang. Tanda seseorang mencintai, apabila dia banyak memberikan kepada yang dicinta. Allah *Subhanahu wa ta'ala* memberikan segalanya kepada kita. Maka bukti keimanan kita bisa mengimani Allah Subhanahu wa ta'ala dengan cara kita mencintai-Nya. Bukti Allah cinta kepada kita juga mengutus Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* sebagai penyebar kasih dan sayang kepada seluruh alam.

Cara kedua agar kita bisa mengimani Allah dengan sesungguhnya adalah dengan cara takut dan segan kepada Allah. Tidak ada yang mesti kita takuti di dunia ini kecuali Allah Subhanahu wa taala. Itu yang kita tanamkan di dalam hati kita. Kita tidak takut kepada seseorang hanya takut kepada Allah. Jika ini tertanam dalam hati kita maka tidak adalah kegelisahan . Orang yang paling takut di dunia ini adalah orang yang paling cinta. Mukmin yang paling takut di dunia ini adalah mukmin yang paling cinta kepada Allah subhanahu wa ta'ala.

Cara ketiga adalah dengan makrifah, mengenal Allah. Barang siapa yang mengenal dirinya maka dia mengenal Allah *subhanahu wa ta'ala*. Ketika manusia biasa yang senantiasa berdosa, berbuat salah, berulang-ulang kali kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* datang kepada Allah,

Allah Memperingatkan:

يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ

"Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kalian berputus asa dari rahmat Allah." QS. Az-Zumar/39: 53.

Sebanyak apapun dosa kita, Allah senantiasa menerima kita. Kalau sebegitu sayangnya Allah kepada kita, bahkan melampaui segalanya, bagaimana dengan kita? Begitu susahkah kita untuk mencintai-Nya? Semoga Allah *Subhanahu wa ta'ala* menjadikan kita orang-orang yang senantiasa beriman dengan seyakin-yakinnya kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* dengan jalan cinta, takut dan mengenal diri lebih dalam. Aamiin.

Doa Mohon Istiqamah

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

Cinta Dan Rindu Makkah Dan Madinah

Oleh : Saparwadi Nuruddin Zain

Ada tempat-tempat yang kita datangi dengan langkah, tetapi ada pula tempat-tempat yang sesungguhnya lebih dahulu didatangi oleh hati. Makkah dan Madinah adalah dua di antaranya. Sebelum kaki menginjak pelataran Masjidil Haram, sebelum mata memandang Ka'bah, sebelum salam terucap di hadapan makam Rasulullah SAW, kerinduan telah lebih dahulu tumbuh di dalam dada. Karena itu, doa *"Allaahummarzuqnaa ziyaarata baitikal ḥaraam"* bukan sekadar permintaan untuk melakukan perjalanan. Ia adalah permohonan agar Allah SWT membuka jalan menuju rumah-Nya, mengundang hati yang rindu, dan menjadikan perjalanan itu sebagai perjumpaan yang mengubah hidup.

Makkah mengajarkan bahwa cinta kepada Allah SWT selalu mempunyai arah. Di sanalah Ka'bah berdiri sebagai kiblat yang menyatukan jutaan wajah, bahasa, warna kulit, dan bangsa. Setiap putaran *thawaf* seakan membisikkan bahwa hidup pun harus berputar di sekitar ketaatan kepada-Nya. Kita datang membawa banyak keinginan, tetapi di hadapan *Baitullah* kita belajar bahwa keinginan terbesar adalah diterima. Kita menangis bukan hanya karena telah

sampai, melainkan karena sadar betapa banyak dosa yang dibawa menuju tempat yang suci. Maka doa untuk dapat berhaji dan berumrah *"marratan ba'da marrah"* adalah kerinduan agar Allah SWT berulang kali memberi kesempatan kepada kita untuk kembali, membersihkan hati, memperbarui janji, dan memperbaiki arah hidup.

Madinah menghadirkan cinta dengan bahasa yang berbeda. Jika Makkah menundukkan hati di hadapan keagungan Allah SWT, Madinah melembutkannya dengan kerinduan kepada Rasulullah SAW. Kota itu mengajarkan adab: berjalan dengan tenang, bershalawat dengan cinta, dan menyadari bahwa Islam sampai kepada kita melalui perjuangan seorang Nabi SAW yang mencintai umatnya. Betapa indah jika Allah SWT mengizinkan kita kembali menunaikan *shalat* di Masjid Nabawi, menyampaikan salam kepada Nabi Muhammad SAW, dan merasakan bahwa cinta kepada beliau bukan sekadar ucapan, tetapi tekad untuk mengikuti akhlak, sunnah, dan kasih sayangnya.

Namun perjalanan ke Tanah Suci tidak hanya membutuhkan rindu. Ia memerlukan rezeki yang halal, kesehatan, keselamatan, kesempatan, dan usia yang diberkahi dalam ketaatan. Karena itu doa tersebut memohon semuanya sekaligus. Kita belajar bahwa kemampuan berangkat bukan semata hasil tabungan, kekuatan tubuh, atau perencanaan manusia. Ada orang yang memiliki harta tetapi belum terpanggil; ada yang

sederhana kehidupannya, namun Allah SWT membukakan jalan dengan cara yang tidak disangka. Maka setiap rupiah yang halal, setiap hari kesehatan, dan setiap kesempatan hidup dapat menjadi bagian dari jawaban Allah SWT atas doa menuju Makkah dan Madinah.

Ada satu kalimat yang terasa sangat dalam: *"Allaahumma laa taj'al haadzaa aakhira 'ahdinaa"* Ya Allah, jangan jadikan ini perjumpaan terakhir kami. Kalimat itu lahir dari hati yang telah mengenal nikmatnya berada di Tanah Suci. Saat meninggalkan Ka'bah, ada langkah yang bergerak menjauh, tetapi hati justru ingin tertinggal. Saat meninggalkan Madinah, kendaraan membawa tubuh pulang, sementara rasa rindu seakan tetap berada di sana. Kita akhirnya memahami bahwa perpisahan dengan dua kota mulia itu bukanlah penutup, melainkan awal dari doa panjang agar dipanggil kembali.

Doa *"waj'al af'idatanaa tahwii ilaa baitikal-ḥaraam"* juga mengingatkan kita pada do'a Nabi Ibrahim '*alaihissalam* tentang hati manusia yang condong kepada Baitullah. Kerinduan kepada Makkah bukan sekadar nostalgia perjalanan. Ia seharusnya menjadi kerinduan kepada ibadah. Demikian pula rindu Madinah seharusnya menjadi rindu kepada sunnah, *shalawat*, kelembutan, persaudaraan, dan kehidupan yang meneladani Rasulullah SAW. Jika setelah pulang kita menjadi lebih jujur, lebih sabar, lebih lembut, lebih gemar beribadah, dan lebih bermanfaat bagi sesama, berarti sebagian cahaya Tanah

Suci benar-benar ikut pulang bersama kita.

Cinta kepada Makkah dan Madinah juga mendidik kita tentang pulang. Pulang bukan hanya kembali ke rumah, tetapi kembali kepada Allah SWT dengan jiwa yang bening. Dua kota suci itu mengingatkan bahwa hidup mempunyai tujuan, dan kerinduan terbaik adalah kerinduan yang membuat manusia semakin taat, rendah hati, dan bersyukur.

Pada akhirnya, yang kita mohon bukan hanya tiket untuk kembali, tetapi penerimaan dari Allah SWT. Haji yang mabrur, umrah yang diterima, sa'i yang disyukuri, dosa yang diampuni, amal saleh yang diterima, dan rezeki yang diberkahi. Kita memohon agar Allah SWT mengembalikan kita ke dua tanah mulia itu dengan cara yang indah: bukan sekadar sebagai wisatawan yang datang dan pergi, tetapi sebagai hamba yang semakin dekat kepada-Nya. Semoga setiap kerinduan menjadi doa, setiap doa menjadi jalan, dan setiap jalan berujung pada panggilan-Nya: kembali ke Makkah, kembali ke Madinah, lagi dan lagi, dalam iman, kesehatan, keselamatan, dan cinta yang semakin dalam. *Aamiin. Wallaahu a'lam*.

DAFTAR SHALAT GHAIB

Niat Shalat Ghaib :

اُصَلِّي عَلَى الْاَمْوَاتِ الْغَائِبِيْنَ اَرْبَعَ تَكْبِيْرَاتٍ فَرْضَ الْكِفَايَةِ لِلّٰهِ تَعَالَى

Shalat Ghaib berjama'ah yang telah dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 02 Oktober 2026, adalah untuk :

1. Almarhum H. Syaifuddin Zuhri bin H. Ali, usia 73 tahun.
   Wafat, 26 September 2026 di Banyuwangi, Jawa Timur.
2. Almarhum H. Ibnu Purna bin H. Mukhtar, usia 75 tahun.
   Wafat, 1 Oktober 2026 di Jakarta.
3. Almarhum H. Syarifuddin bin H. M. Tayeb, usia 72 tahun.
   Wafat, 27 September 2026 di Bima, Nusa Tenggara Barat.
4. Almarhum Sofhal Jamil bin H. Mustofa, usia 21 tahun.
   Wafat, 30 September 2026.
5. Almarhum H. Sulaiman Tabrani bin Adam.
6. Almarhumah Hj. Umiyati binti Sulkah, usia 82 tahun.
   Wajaf, 28 September 2026 di Jakarta.
7. Almarhumah Amirah Nurhidayah Kurniawan binti
   Shandi Kurniawan.
8. Almarhumah Suryani binti Rizal, usia 16 tahun.
   Wafat, 16 Agustus 2026 di Garut, Jawa Barat.

PELAYANAN MASJID ISTIQLAL

Bagi jama'ah dan kaum Muslimin yang ingin meningkatkan wawasan ke-Islaman dapat mengikuti kegiatan kajian dan ta'lim, dibimbing oleh para Ustadz / Guru yang berpengalaman sebagaimana jadwal dibawah ini :

NO	KEGIATAN	HARI	PUKUL	MATERI
1.	Majelis Ta'lim Kaum Ibu	Rabu dan Ahad	08.00 - 11.00	Al Qur'an, Aqidah, Akhlak, Hadits, Fiqh
2.	Pengajian Remaja Istiqlal (ARMI)	Setiap Ahad	09.00 - 11.00	Tahsinul Al Qur'an, Kajian Kitab Minhajul Abidin, Majelis Taklim Pemuda
3.	Marching Band Istiqlal	Setiap Ahad	09.00 - 15.00	Horn Line, Pit, Colour Guard, dll.
4.	Seni Budaya Remaja	Setiap Ahad	09.00 - 11.00	Hadroh, Marawis
5.	Pagar Nusa Istiqlal	Setiap Ahad	07.00 - 11.30	Seni Beladiri
6.	Tapak Suci Istiqlal	Setiap Ahad	15.00 - 20.00	Seni Beladiri
7.	Konsultasi Agama	Senin s.d. Jum'at	10.30 - 15.00	Pelayanan permasalahan Agama
8.	Perpustakaan Istiqlal	Senin s.d. Jum'at	08.30 - 15.00	Pelayanan Buku Bacaan Islam dan Umum

PELAYANAN BIMBINGAN IKRAR SHAHADAT

Persyaratan Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat :

1. Mengisi form data via online *https://muallafcenter.istiqlal.or.id/daftar.php*
2. Pas Foto 3 x 2 = 3 Lembar (warna)
3. Surat Pengantar dari RT bagi WNI
4. Foto Copy KTP
5. Foto Copy KK
6. Materai Rp.10.000 = 2 Lembar
7. Menyerahkan Surat Baptis (Asli)
8. Surat Pengantar Kedutaan bagi WNA
9. Foto Copy Pasport bagi WNA
10. Saksi 2 (dua) orang

Pelayanan Ikrar Syahadat/Pembinaan Muallaf/Kajian dan Kegiatan Remaja Masjid Istiqlal dapat menghubungi Admin di WA 0821-1704-871, pada hari dan jam kerja.

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) BAZNAS Masjid Istiqlal
Menerima dan menyalurkan zakat, infaq, shadaqah
Bank Mega Syari'ah (BMS) No. rekening 1000212008 (an. UPZ BAZNAS Masjid Istiqlal)
Narahubung : UPZ Call center No HP/WA: 0822-1050-4409
Catatan : Bukti transfer dan peruntukan dikirim ke nomor WA diatas

JADWAL NARASUMBER KAJIAN DIALOG ZHUHUR

HARI	Tgl/Bln	NARASUMBER	KITAB
Sabtu	10 Okt	Drs. H. Sholahuddin Hamid, MA	Kajian Tasawuf Kitab : Mukasyafatul Qulub
Ahad	11 Okt	Dr. KH. Bukhori Sail Attahiry, Lc., MA	Maraqi al-Ubudiyah Syarah Bidayatul Hidayah
Senin	12 Okt	Dr. Kopri Nurzen, Lc., MA	Kajian Tasawuf, Kitab Kimia As Sa'adah
Selasa	13 Okt	KH. Nur Hayyin Muhdlor, Lc., ME	Kajian Fiqh Kitab Muamalat
Rabu	14 Okt	KH. Mahmud Salim, MA	Tafsir Rawai'ul Bayan Fi Tafsir Ayatil Ahkam
Kamis	15 Okt	KH. Rifki Ramdani, Lc., MA	Kajian Tauhid Kitab Akidah Ahlussunnah Wal Jamaah

JADWAL NARASUMBER KAJIAN HAWAMISY BA'DA ASHAR

HARI	Tgl/Bln	NARASUMBER	KITAB
Jum'at	09 Okt	Dr. Nurbaiti, Lc., MA	Al Ardhu fi Al Qur'an Al Karim
Sabtu	10 Okt	H. Budi Firmansyah, MM	Irsyadul Ibad (Fiqh)
Ahad	11 Okt	Dr. KH. Bukhori Sail Attahiry, Lc., MA	Syarah Tajul Arus (Tasawwuf)
Senin	12 Okt	H. A. Muzakkir Abdurrahman, Lc., MA	Al Wadhih fi Ululmil Qur'an (Ulum Al Qur'an)
Selasa	13 Okt	H. Choirul Ansori, M. Pd.I	Sullamut Taufiq (Fiqh)
Rabu	14 Okt	H. Faturrahman Yahya, Lc., MA	Tafsir At Tahrir Wattanwir (Tafsir)
Kamis	15 Okt	H. Moch. Taufiqurrahman, MA	Nashoihul Ibad (Aqidah)

Saksikan Kajian Ba'da Dzuhur/ Qabla Jum'at di **Youtube : Masjid Istiqlal TV**
Kegiatan kajian atau program yang terlewatkan dapat pula disaksikan melalui kanal Youtube diatas.
(Dukung layanan media Masjid Istiqlal silahkan *subscribe, comment, like and share*)

JADWAL WAKTU SHOLAT

Untuk Jakarta dan sekitarnya, berlaku Oktober 2026

HARI	TANGGAL	IMSAK	SUBUH	ZUHUR	ASAR	MAGRIB	ISYA
Jum'at	09 Oktober 2026	04:09	04:22	11:44	14:44	17:49	18:58
Sabtu	10 Oktober 2026	04:08	04:22	11:43	14:44	17:49	18:58
Ahad	11 Oktober 2026	04:08	04:21	11:43	14:45	17:49	18:58
Senin	12 Oktober 2026	04:07	04:21	11:43	14:45	17:49	18:58
Selasa	13 Oktober 2026	04:07	04:20	11:42	14:46	17:49	18:58
Rabu	14 Oktober 2026	04:06	04:20	11:42	14:46	17:49	18:58
Kamis	15 Oktober 2026	04:06	04:19	11:42	14:47	17:49	18:58

Jadwal sholat berdasarkan kalender Masjid Istiqlal Jakarta

PELAKSANA PENERBITAN MIMBAR JUM'AT

Penasihat : Imam Besar Masjid Istiqlal, Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA ***Penanggung Jawab*** : Kepala Bidang penyelenggara Peribadatan, Dr. KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc, MA
Pimpinan Redaksi : Mas'ud Halimin, M.Ag ***Wakil Pimp. Redaksi*** : Uswatun Chasanah, SE ***Sekretaris Redaksi :*** Kaharuddin Natsir, S.Ag ***Wakil Sekretaris :*** Hendra Sofiyansyah, S.Sos, M.I.Kom
Dewan Redaksi : **1**.KH. Abu Hurairah Abdul Salam, Lc., MA
2. H. Ahmad Mulyadi, SE.I **3**. H. Saparwadi, SE.I, ME.S
4. Dr. Abdul Rasyid Teguhdin Hamid, M.Pd **5**.Dr. Budi Utomo, Lc, MA **6**.H. Budi Firmansyah, MM **7**.MinhajulAfkar, SH.I **8**.Nurul Fajriah ***Bendahara :*** Endang Suherna,SE ***Wakil Bendahara :*** Subhan, S.Pd.I ***T U dan Sirkulasi :*** **1**.H. Aminudin **2**.Rullyansyah **3**.Didiet Nanditio, SE **4**.Joni Sagara **5**. Aril Muhrizadipura

Mari kita hidupkan malam Sayyidul Ayyam dengan mengajak keluarga dan saudara untuk mengikuti I'tikaf dan Qiyamullail di Masjid Istiqlal

﴿ وَمِنَ ٱلَّيۡلِ فَتَهَجَّدۡ بِهِۦ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰٓ أَن يَبۡعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامٗا مَّحۡمُودٗا ﴾ (الاسراء/١٧: ٧٩)



Dan pada sebagian malam lakukanlah salat tahajud sebagai (suatu ibadah) tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji. (QS.Al-Isra'/17:79)

Kepada segenap kaum muslimin dan muslimat, pada bulan Februari ini, Masjid Istiqlal mengadakan ***I'tikaf*** dan ***Qiyamullail Bulanan***, yang akan dilaksanakan pada hari **Kamis malam Jum'at** tanggal **15 - 16 Oktober 2026,** kegiatan dimulai dengan shalat magrib berjamaah, istighasah, shalawat Nabi dan mauaidzhah hasanah oleh Imam Besar Masjid Istiqlal. Qiyamullail dimulai pukul 01.15 WIB sampai selesai.



SCAN DI SINI !

MOHON TIDAK DIBACA KETIKA KHOTIB NAIK MIMBAR

مسجد الإستقلال

JADWAL KAJIAN ISLAM DI MASJID ISTIQLAL

1. Tasawuf, Membedah Kitab Ihya Ulumiddin
Setiap Sabtu (Pukul 05.15 - 07.00)
Narasumber : Prof.Dr.KH. Nasaruddin Umar, MA

2. Tematik Tafsir Al Qur'anul karim
Jum'at Pertama (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Dr.KH. Muchlis M. Hanafi,MA

3. Tasawuf, Membedah Kitab Al Hikam
Jum'at Kedua (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Prof.Dr.KH.Nasaruddin Umar, MA

4. Tematik Hadits Rasulullah SAW
Jum'at Ketiga (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Prof.Dr.KH. Ahmad Thib Raya, MA

5. Fiqih, Membedah Kitab "Al-Fiqhul Islam Wa Adilatuhu"
Jum'at Keempat (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Dr.H. Saifuddin Zuhri, MA

6. Dialog Zhuhur (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)
Senin s.d. Ahad (usai Shalat Zhuhur)
Narasumber : Para Asatidz Pilihan

7. Hawamisy Ashar (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Tutrats)
Senin s.d. Ahad (usai Shalat Ashar)
Narasumber : Para Asatidz Pilihan

8. Kajian Mudzakarah (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Tutrats)
Senin hari (usai Shalat Magrib)
Narasumber : Mahasiswa S2 & S3 PKU/PKUP Masjid Istiqlal

9. Kajian Renungan Fajar (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Tutrats)
Senin s.d. Ahad (usai Shalat Subuh)
Narasumber : Para Asatidz Pilihan